

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III MENGHADAPI PERSALINAN PADA PANDEMI COVID 19

Asiah¹, Suzana Indragiri², Cici Agustin³

^{1,2,3} STIKes Cirebon, Indonesia, asiahaby.912@gmail.com

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>Received: July, 07, 2021 Revised: August, 13, 2021 Available online: July, 07, 2021</p>	<p><i>Kecemasan Ibu Hamil Trimester III jika tidak ditangani dengan serius akan menimbulkan dampak negative secara fisik maupun psikologis. Jika kondisi fisik tidak baik akan berpengaruh negative terhadap proses berpikir, suasana hati, dan tindakan sehari-hari, apalagi dalam masa pandemic covid 19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil trimester III pada masa pandemic covid 19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sample penelitian adalah ibu hamil trimester II dengan jumlah 40 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan adalah Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Analisis yang digunakan yaitu analisis bivariante. Hasil uji statistik chi square didapatkan p value 0,000, karena nilai p hitung $0,000 < (0,05)$ maka H_0 ditolak artinya Ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan trimester III pada masa Pandemi Covid 19. Untuk itu disarankan kepada para perawat untuk selalu memberikan pendidikan kesehatan kepada para suami untuk selalu memberikan dukungan terutama selama masa kehamilan dan masa persalinan.</i></p>
KEYWORDS	A B S T R A K
<p><i>Husband's Support, Anxiety Level, Pregnant Mothers Trimester III, Covid 19 Pandemic era</i></p>	<p><i>Anxiety in third trimester pregnant women if not taken seriously will have a negative impact and influence on the physical and psychological. If the physical condition is not good, then the thought processes, moods, actions related to daily life will be negatively affected. Moreover, the current situation is a Covid 19 Pandemi. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and anxiety levels facing the third trimester of pregnancy during the Covid 19 Pandemi era. The population and sample in this study was pregnant women in the third trimester with totally 40 respondents. The results of the chi square statistical test obtained p value 0.000, because the calculated p value was $0.000 < (0.05)$ then H_0 was rejected, meaning that There is a relationship between husband's support and anxiety level in facing the third trimester of labor during the Covid 19 Pandemic era. Recommended for nurses should provide health education to husbands so that they always provide support, especially during their wife's pregnancy and when facing childbirth</i></p>
CORRESPONDENCE	
<p>Asiah Prodi Ilmu Keperawatan, STIKes Cirebon, Indonesia E-mail: asiahaby.912@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Kehamilan bagi seorang wanita merupakan hal yang membahagiakan ataupun hal yang menjadikan kecemasan sebab dapat berisiko menyebabkan komplikasi bagi ibu maupun janin. Pada ibu hamil harus ada kesiapan baik fisik maupun mental, kesiapan dalam menerima kondisi kehamilannya dan dalam menghadapi proses persalinan. Ibu hamil yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih merasa cemas dan akan lebih merasa ketakutan, diam hingga menangis. Sekalipun dengan melahirkan secara normal, kenyataannya proses persalinan berdampak terhadap perdarahan, kesakitan yang sangat luar biasa serta bisa menimbulkan ketakutan bahkan kematian baik ibu ataupun bayinya (Janiwarty & Pieter, 2012).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 100.000 kelahiran hidup di Indonesia, 305 diantaranya berakhir dengan kematian sang ibu (Kemenkes RI, 2015). Angka kematian ibu di Jawa Barat tahun 2017 sebesar 76,03 per 100.000 KH, jika dibandingkan dengan proporsi AKI tahun 2017 yang ditargetkan maka AKI di Provinsi Jawa Barat sudah berada di bawah target nasional tahun 2015. Terdapat 10 Kabupaten atau kota di Jawa Barat dengan proposi kematian ibu dibawah rata-rata yaitu, Kota Bekasi, Kota Bogor, Kabupaten Bekasi, Kota Depok, Kabupaten Bogor, Kota Bandung, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Ciamis dan Kota Cirebon (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2017).

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kejalan lahir (Sumarah, 2009). Semakin dekatnya persalinan hal yang wajar apabila timbul perasaan cemas ataupun takut. Sedangkan kehamilan trimester III sering disebut dengan periode menunggu, sebab ibu hamil menanti kelahiran bayinya disertai rasa khawatir, cemas dan takut terhadap rasa sakit pada proses persalinan (Marmi, 2011).

Kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang ditandai dengan rasa takut dan menegangkan. Gejala tersebut

merupakan respon terhadap stress yang normal dan sesuai (Craig, 2009). Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan Kecemasan yaitu pengetahuan, psikologi, ekonomi, pengalaman, dukungan keluarga serta dukungan suami (Magrifoh, 2015). Dan ada berbagai faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil, yaitu usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan paritas ibu hamil (Stuart, & Sundeen, 2009). Kecemasan pada ibu hamil trimester III apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak dan pengaruh buruk terhadap fisik dan psikis. Jika kondisi fisiknya kurang baik, maka proses berfikir, suasana hati, tindakan yang bersangkutan kehidupan sehari-hari akan mendapat dampak negatifnya. Kondisi pandemic covid 19 merupakan salah satu factor pendukung ibu hamil mengalami kecemasan menghadapi persalinan (Al-Atiq, 2012).

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, Covid 19 menjadi masalah bersama bagi seluruh dunia. WHO (*World Health Organization*) atau badan kesehatan dunia secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia dan penyebarannya yang meluas ini yang dikhawatirkan sebagian besar masyarakat termasuk ibu hamil, dampak negatif muncul dari mulai ibu dinyatakan hamil. Karena saat ini, rumah sakit juga posyandu membatasi kunjungan berobat apabila tidak gawat, tidak menderita penyakit komorbid seperti Diabetes Millitus, tekanan darah tinggi lebih berisiko terkena covid 19, situasi rumah sakit yang cenderung membatasi keluarga membuat ibu cemas dengan persalinannya. Oleh karena itu dukungan suami sangat dibutuhkan pada saat ini (Kemenkes RI, 2021).

Dukungan suami merupakan salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif selama kehamilan dan kondisi janin pun selalu kuat dan sehat (Nurdiansyah, 2011). Dukungan dan peran suami dalam kehamilan terbukti meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan. Suami sebagai seorang

yang paling dekat, dianggap paling tahu kebutuhan istri. Tugas penting suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri dan juga memberikan dukungan, seperti dukungan emosional, yaitu selama istrinya hamil memberikan rasa cinta, empati, dan kepercayaan sebagai motivasi dan suami juga sebagai tempat untuk berkeluh kesah istri selama menjalani kehamilan, Dukungan suami lainnya adalah dukungan informasi, seperti memberikan bahan bacaan seperti majalah atau buku tentang kehamilan atau nasehat yang bermanfaat bagi istrinya. Selain itu dukungan *instrumentalia* berupa menyediakan sarana untuk menolong atau memudahkan sang istri seperti barang-barang, pelayanan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan penilaian berupa pemberian penghargaan atau pujian atas usahanya merawat sang buah hati. Semua dukungan dari suami saat menjelang persalinan dapat meningkatkan kesiapan psikologis atau mental pada ibu hamil, dapat mengurangi Kecemasan, dan memberikan rasa aman dan nyaman. Dukungan dari seorang suami bisa memotivasi ibu untuk mengakses informasi dan mendapatkan pelayanan antenatal care (Fitria Widiarti, 2017).

Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon tercatat jumlah kunjungan ibu hamil trimester III dari bulan Juni – Oktober 2020 sebanyak 500 orang atau rata-rata sebulan 100 orang (UPT Puskesmas Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon, 2020). Sedangkan berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara langsung pada tanggal 10 november 2020 terhadap 10 orang ibu hamil trimester III, ditemukan 6 ibu mengalami cemas sedang, 1 ibu mengalami cemas berat, 2 ibu mengalami cemas ringan dan 1 ibu mengatakan biasa saja. Oleh karena data-data diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di UPT Puskesmas Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon bulan Juni – Oktober 2020 sebanyak 500 ibu hamil atau rata – rata sebulan sebanyak 100 ibu hamil trimester III. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, besar sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden yaitu responden tersebut diambil dari 40% dari total populasi. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu dukungan suami sedangkan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan ibu hamil trisemester III. Penelitian dilaksanakan pada bulan february sampai dengan maret 2021. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*, kemudian data diolah menggunakan *SPSS for windows*. Uji *Chi Square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95% ($p<0,05$) untuk melihat hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN

1. Dukungan Suami

Tabel 1. Dukungan suami (n=40)

Dukungan Suami	(f)	(%)
Mendukung	26	65
Tidak Mendukung	14	35
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 26 responden (65%) termasuk kategori mendukung istrinya menghadapi persalinan

2. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III (n=40)

Tingkat Kecemasan	(f)	(%)
Tidak Cemas	6	15.0
Cemas Ringan	10	25.0
Cemas Sedang	11	27.5
Cemas Berat	10	25.0
Cemas Sangat Berat panik	3	7.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 11 responden (27,5%) termasuk kategori cemas sedang saat menghadapi persalinan

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III (N=40)

Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan								p Value			
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat atau panik					
	n	%	n	%	n	%	N	%				
Mendukung	6	23,1	10	38,5	8	30,8	2	7,7	0	0	2	100
Tidak Mendukung	0	0	0	0	3	21,4	8	57,1	3	21,4	1	100
Jumlah	6	15	10	25	1	27,5	1	25	3	7,5	1	100

Berdasarkan table 3, responden yang mendukung istrinya saat menghadapi persalinan pada Pandemi Covid 19 sebanyak 10 responden (38,5%) cemasnya

ringan dan responden yang tidak mendukung istrinya saat menghadapi persalinan pada Pandemi Covid 19 sebanyak 8 responden (57,1%) cemasnya berat. Berdasarkan uji statistik *chi square* diperoleh *p value* 0,000, karena nilai *p* hitung $0,000 < \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan, ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan ibu hamil trimester III pada Pandemi Covid 19

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 26 responden (65%) termasuk kategori mendukung istrinya saat menghadapi persalinan. Hal ini menunjukkan para suami sebagian besar mendukung saat istrinya menghadapi persalinan. Dukungan suami merupakan perhatian, kasih sayang, perhatian suami kepada istri. sumber dukungan akan mengalami perubahan sepanjang kehidupan seseorang. Dukungan suami merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga berupa informasi dan nasehat, yang membuat penerima dukungan akan merasa disayang dan dihargai. Selain itu, dukungan suami adalah sumber daya sosial dalam menghadapi suatu peristiwa yang membutuhkan dukungan seperti menghadapi persalinan. (Aprianawati dan Sulistyorini, 2017).

Dukungan suami merupakan sesuatu yang terpenting dalam membantu atau menyelesaikan masalah, apabila ada dukungan rasa percaya diri akan bertambah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani Widiarti dan Sholaikhah Sulistyoningtya¹⁴ bahwa 66% suami mendukung istrinya dalam menghadapi persalinan di BPS Istri Utami Sleman dan diperkuat penelitian Widya Nur Indah Sari (2018) bahwa 57,14 % saat menghadapi persalinan mendapat dukungan dari suami. (Widya Nur Indahsari, 2018) Dukungan suami dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi dalam menghadapi persalinan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dibs et all (2020), bahwa ibu yakin dapat mengatasi situasi persalinan saat pandemi

sebanyak 70% adanya dukungan dengan kesehatannya sendiri (E. Dib S et all, 2020)

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trisemester III

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 11 responden (27,5%) termasuk kategori cemas sedang saat menghadapi persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil Trimester III saat menghadapi persalinan pada pandemi covid 19 mengalami kecemasan sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Charlotte V. Farewell et all (2020) 60% ibu saat melahirkan melaporkan kecemasan sedang atau berat pada pandemi covid 19 (Farewell C V., Jewell. Et all, 2020). Kemudian diperkuat penelitian Claudia Ravaldi, Alfredo Vannacci (2020), bahwa 29.5% ibu saat melahirkan mengalami kecemasan pada pandemi covid 19 (Ravaldi C, Vannacci A, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil yaitu: 1) Faktor Internal yaitu kepercayaan tentang persalinan dan perasaan menjelang persalinan. Kepercayaan tentang persalinan merupakan tanggapan ibu hamil percaya atau tidaknya mengenai mitos yang didengar dari orang lain, sedangkan perasaan menjelang persalinan berkaitan dengan ibu hamil merasa ketakutan atau tidak nya pada saat menjelang persalinan. 2) Faktor Eksternal yaitu informasi dari tenaga kesehatan dan dukungan suami. Informasi dari tenaga kesehatan merupakan faktor penting bagi ibu hamil yang akan menghadapi proses persalinan. Informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi tingkat Kecemasan pada ibu hamil. Sedangkan dukungan suami merupakan faktor terpenting bagi ibu hamil. dukungan suami dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi persalinan dan ibu hamil merasa tenang dan memiliki mental yang kuat. 3) Faktor Biologis meliputi kekuatan dan kesehatan selama kehamilan serta kelancaran dalam proses persalinan dan 4) Faktor Psikis adalah kesiapan mental pada ibu hamil selama kehamilan dan kelahiran dimana ibu hamil merasa tegang, takut, cemas, bahagia dan berbagai perasaan

lainnya, seperti kekhawatiran pada masalah-masalah seperti keguguran, penampilan dan kemampuan melahirkan (Schlaepfer, T. E, 2012).

Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan uji statistik *chi square* diperoleh *p value* 0,000, karena nilai p hitung $0,000 < \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan, ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan pada Pandemi Covid 19. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Hidayati (2013), bahwa ada hubungan antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Proses Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta (Nur Hidayati, 2013) Didukung penelitian Saputra.A, Mubin.M.F, dkk (2018), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester tiga di BPS Ny. Murwati Tony Am. Keb dengan nilai $p = 0,014$ (Saputra.A, Mubin.M.F, dkk, 2018). Dan diperkuat penelitian Aprilia Susanti (2017) bahwa terdapat hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di Ruang Persalinan Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar Tahun 2017 (Aprilia Susanti, 2017). Didukung pula oleh hasil penelitian Deta Pezani (2017), bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman dimana uji *Chi Square* menunjukkan hasil p value $0,002 < \alpha$ (0,05) (Deta Pezani, 2017).

Dukungan suami sangat berarti dalam menghadapi kehamilan atau persalinan bagi ibu hamil, karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga ibu hamil mentalnya cukup kuat dalam menghadapi persalinan. Selain itu suami dapat memberikan dukungan yang positif. Sedangkan suami yang tidak mendukung yaitu suami yang tidak mengantar untuk periksa kehamilan atau tidak mengingatkan untuk minum obat (Nur Hidayati, 2013).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan suami antara lain, antara lain; 1) Pengetahuan tentang kehamilan, dengan banyak membaca buku tentang kehamilan, suami semakin mudah untuk turut yang dialami atau dirasakan istri. Pengetahuan yang ia baca juga akan membantu proses kehamilan menjadi lebih menarik bagi suami. 2) Pengalaman, pengalaman seorang suami dalam menghadapi kehamilan dan persalinan istri akan berpengaruh positif terhadap dukungan yang diberikan kepada istri. 3). Status perkawinan, pasangan dengan status perkawinan yang tidak sah akan berkurang dukungan yang diberikan terhadap pasangannya, dibandingkan dengan pasangan yang status perkawinannya sah 4). Status social, suami yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik akan mampu berperan. 5). Budaya, Di dalam masyarakat tradisional, wanita dianggap tidak sederajat dengan kaum pria, dan wanita bertugas untuk melayani kebutuhan atau keinginan suaminya saja. Anggapan seperti itu dapat mempengaruhi perilaku suami terhadap kesehatan reproduksi pada istri. 6). Pendapatan, Pada masyarakat kebanyakan 75%-100% penghasilannya digunakan untuk membiayai keperluan hidupnya. Pemberdayaan suami perlu dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga sehingga kepala keluarga tidak mempunyai alasan untuk tidak mempertahankan kesehatan pada istrinya. 7) Tingkat Pendidikan, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga (Saputra,A, Mubin.MF, dkk, 2018).

Dukungan suami sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri serta mengurangi Kecemasan dan stress selama kehamilan dan meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik selama kehamilan sampai persalinan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa dalam mengatasi kecemasan ibu hamil saat menghadapi persalinan pada pandemi covid 19 berkurang hendaknya suami harus memberikan dukungan dengan sungguh sungguh, baik berupa dukungan finansial, dukungan informasi maupun dukungan prasarana dan

sarana saat menghadapi persalinan. Selain itu juga suami agar dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya dukungan suami bagi istrinya saat menghadapi persalinan pada pandemi covid 19. Peningkatan pemahaman ini dapat dilakukan mulai saat mengetahui istri hamil sehingga ketika menghadapi persalinan suami sudah memahami pentingnya juga manfaat dukungan suami dan istri siap menghadapi persalinan dengan mengurangi ataupun terhindar dari kecemasan yang mengakibatkan dampak negatif untuk ibu terhadap proses persalinan.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden dukungan suami dengan prosentasi terbanyak adalah sejumlah 26 responden (65%) termasuk dalam kategori mendukung istrinya menghadapi persalinan.
2. Hampir jumlah terbanyak responden ibu hamil trisemester III yang mengalami tingkat cemas sedang yaitu sebanyak 11 responden (27,5%) dalam menghadapi persalinan pada Pandemi Covid 19.
3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan ibu hamil trimester III pada Pandemi Covid 19.

REFERENSI

- Al-Atiq. (2012). *Synopsis Psikiatri*. Jakarta : Bina Aksara.
- Aprianawati dan Sulistyorini. (2017). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran Anak Pertama pada Masa Triwulan Ketiga*. *Jurnal Psikologi*. Vol 6, No 4. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Aprilia Susanti. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Ruang Persalinan Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar*. Akademik Keperawatan 17 Karanganyar.
- Craig. (2009). *ABC Kesehatan Mental*. Jakarta : EGC.
- Deta Pezani.(2017). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

- Dinkes Provinsi Jawa Barat. (2017). *Profil Kesehatan*. Bandung: Dinkes Provinsi Jawa Barat.
- E. Dib S et al. (2020). *The Impact of The COVID-19 Lockdown on Maternal Mental Health and Coping in The UK: Data From The COVID-19 New Mum Study*. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*.
<https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.08.04.20168039v1> doi:
<https://doi.org/10.1101/2020.08.04.20168039>. PDF. 2020.
- Farewell C V., Jewell. Et all. (2020). *A Mixed-Methods Pilot Study of Perinatal Risk and Resilience During COVID-19*. 2020;11. PMID: **32674654** DOI: [10.1177/2150132720944074](https://doi.org/10.1177/2150132720944074) PDF.2020.
- Fitria Widiarti. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Istri Utami Sleman*. Yogyakarta : Unisa Yogyakarta.
- Janiwarty & Pieter. (2012). *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya*, Yogyakarta: Rapha Publishing
- Kemendes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Kemendes RI. \(2020\). Tentang Covid-19.](https://www.kemendes.go.id/tanya-jawab/)
<https://www.kemendes.go.id/tanya-jawab/>? diakses tanggal 13 Januari 2021 pukul 20.10 WIB. Kemendes RI.
- Magrifoh. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Yaitu Pengetahuan, Psikologi, Ekonomi, Pengalaman, Dukungan Keluarga Serta Dukungan Suami*. Akademik Keperawatan 17 Karanganyar.
- Marmi. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa Antenatal*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Nurdiansyah. (2011). *Buku Pintar Ibu dan Bayi*, Jakarta : EGC.
- Sumarah. (2009). *Perawatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin)*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nur Hidayati. (2013). *Hubungan antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Proses Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. *ejurnal.medistra 2013*. Skripsi. STIKES Alma Ata Yogyakarta.
- Ravaldi C, Vannacci A. (2020). *The COVID-ASSESS Dataset - COVID19 Related Anxiety and stress in pregnancy , post-partum and breastfeeding during lockdown in Italy*.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33102644/> PMID: **33102644**. DOI: [10.1016/j.dib.2020.106440](https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106440) PDF. Dec. 2020.
- Saputra,A, Mubin.M.F dkk. (2013). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Pada Trimester Tiga Di Bps Ny. Murwati Tony Amd. Keb Kota Semarang . Fikkes Jurnal Keperawatan Vol. 6 No. 1 Maret 2013 : 24 – 35*.
- Schlaepfer, T. E. (2012). *Neurobiology Of Psychiatric Disorders*. Amsterdam: British Library Cataloguing. PDF. London : ST. Louis Sydney Toronto.
- Stuart, & Sundeen. (2009). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 4*. Jakarta: EGC..
- Widya Nur Indahsari. (2018). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Melati II Sleman*. Skripsi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- UPT Puskesmas Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon. (2020). *Laporan Bulanan Kunjungan Ibu Hamil*. Cirebon: UPT Puskesmas Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon. 2020